

ANALISIS RETURN ON EQUITY DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP PRICE BOOK TO VALUE

Gusmawati¹, Raffin Hinel², Mohamad Agus Salim Monoarfa³
gusmagusmawati726@gmail.com¹
Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan struktur modal secara parsial dan secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 perusahaan selama 5 tahun. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Metode analisis data menggunakan aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Struktur Modal, Nilai Perusahaan.

Abstract

This research aims to determine the partial and simultaneous influence of profitability and capital structure on the firm value of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. This research employs a quantitative method. The population in this research comprises all companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling used is purposive sampling, with a sample size of 29 companies over five years. Data analysis is performed using Multiple Linear Regression, and the data analysis method utilizes SPSS 22 software. The results indicate that profitability has a positive and significant partial influence on firm value, while capital structure has a positive but insignificant partial influence on firm value. Simultaneously, both profitability and capital structure have a significant influence on firm value.

Keyword: Profitability, Capital Structure, Firm Value.

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur dikenal sebagai perusahaan yang menyediakan produk yang dibutuhkan pasar dan dikenal sebagai salah satu perusahaan yang terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) jumlah perusahaan manufaktur skala menengah dan besar pada tahun 2022 mencapai 29.000 badan usaha dan perusahaan. Berdasarkan laporan Trade Economics, pada tahun 2022 sektor manufaktur Indonesia mencapai Purchasing Managers Index (PMI) yang stabil. Angka tersebut bahkan melebihi standar rata-rata global yang berada di atas 50. Skor PMI mencapai level tertinggi pada Januari dan September 2022 dengan angka 53,7.

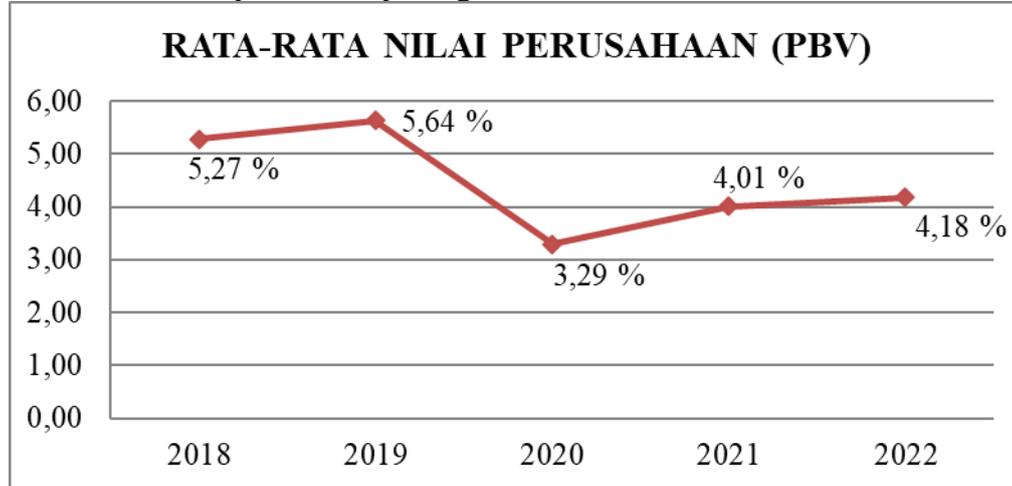
Sektor industri barang konsumsi merupakan bagian dari perusahaan manufaktur dimana sektor ini memproduksi barang-barang yang menjadi kebutuhan dasar konsumen. Sektor industri barang konsumsi cukup menarik dalam kalangan karena seluruh produknya sangat dibutuhkan masyarakat seperti makanan dan minuman, obat, perlengkapan dan peralatan rumah tangga. Meskipun mengalami perlambatan pertumbuhan beberapa tahun terakhir, industri ini dinilai memiliki prospek yang baik. Nilai impor barang konsumsi pada tahun 2020 mencapai USD

14,66 Miliar, kemudian mengalami peningkatan menjadi USD 20,19 Miliar pada tahun 2021 (www.cnbn.com).

Tujuan utama suatu perusahaan didirikan adalah mencari laba dengan cara memperoleh keuntungan sebesar-besarnya agar eksistensi usaha tersebut dapat berkelanjutan. Dapat dilihat dari tahun ke tahun persaingan perdagangan semakin meningkat menyebabkan persaingan semakin ketat sehingga membuat setiap perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerja keuangannya karena Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan hal yang penting agar saham tetap bertahan dan tetap diminati investor. Selain itu bagi investor yang ingin menanamkan modalnya harus mampu melakukan penilaian saham sebelum menentukan keputusan investasi hal ini dapat mengurangi resiko kerugian dimasa yang akan datang.

Nilai perusahaan pada perusahaan yang sudah go publik dipasar modal ditandai dengan harga saham perusahaan dimana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. sebaliknya apabila nilai saham rendah maka nilai perusahaan juga akan semakin rendah. Menurut Setyawan (2019) nilai perusahaan adalah nilai pasar yang dapat memberikan kemakmuran maksimal bagi pemegang saham ketika harga saham meningkat. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Nilai perusahaan pada penelitian ini diprosikan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Price to Book Value (PBV). Rasio Price to Book Value merupakan perbandingan harga saham perlembar dengan nilai buku saham. Berikut di sajikan data perhitungan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi periode 2018-2022 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1 Grafik Data PBV

Sumber laporan keuangan: data diolah kembali (2023)

Berdasarkan grafik 1.1 menghasilkan rata-rata Price To Book Value (PBV) pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dengan volatilitas yang meningkat dan menurun. Pada tahun 2018 dan 2019 rata-rata nilai perusahaan diposisi 5,27% dan 5,64%. Namun, pada tahun 2020 rata-rata nilai perusahaan menurun sebesar 3,29%. Hal tersebut dapat disebabkan oleh menurunnya harga saham akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika serikat (AS) sehingga menghambat kinerja pertumbuhan perusahaan. Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 rata-rata nilai perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar 4,01% dan 4,18%.

Kondisi perusahaan yang naik turun ini akan memengaruhi penilaian para investor dan kreditor. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut tinggi dan merupakan investasi yang baik. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin baik pula kepercayaan pasar, sehingga semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan akan berakibat pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor eksternal dan internal. Pada penelitian ini menggunakan dua faktor yaitu profitabilitas dan struktur modal.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan. Menurut Riyanto, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu, dimana perusahaan yang mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang baik dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio Return On Equity (ROE). Rasio ini dipilih karena untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi dari modal sendiri yang digunakan. Profitabilitas merupakan faktor yang memerlukan perhatian khusus karena untuk dapat bertahan suatu usaha harus berada dalam keadaan menguntungkan (Profitable). Tanpa keuntungan, akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Kreditor, pemilik usaha dan khususnya manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan laba karena mereka menyadari sepenuhnya akan pentingnya laba bagi kelangsungan dan masa depan perusahaan (Mahayati et al., 2021).

Investor percaya bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi pula laba operasinya dan semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh investor, dan hal ini akan membuat semakin banyak investor yang menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Semakin besar daya beli saham akan berdampak pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika perusahaan berkinerja buruk, investor cenderung tidak membeli saham tersebut dan keputusan akhirnya adalah menjual saham tersebut (Monoarfa et al., 2024)

Pada penelitian terdahulu (Ali et al., 2021), (Deli, 2019), (Oktiwiati & Nurhayati, 2020) dan (Chynthiawati & Jonnardi, 2022) tentang profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Palupi & Hendiarto, 2018) dan (Mahanani & Kartika, 2022) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain profitabilitas. Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proporsi hutang dan ekuitas jangka panjang (saham preferen dan saham biasa) yang ditentukan oleh perusahaan (Deli, 2019). Menurut arifin 2018, struktur modal merupakan sumber pendanaan jangka panjang tertanam dalam suatu perusahaan dengan jangka waktu satu tahun atau lebih. Meningkatnya struktur modal akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio Debt Equity Ratio (DER). Rasio ini dipilih karena dapat menggambarkan sumber dana dalam perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk mengalami kebangkrutan.

Hasil penelitian terdahulu (Deli, 2019) tentang struktur modal terhadap nilai perusahaan menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Mahanani & Kartika, 2022) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut

(Oktiwiati & Nurhayati, 2020) bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh (Hutama, 2022) menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama ditemukan pada penelitian (Curry & &, n.d.) yang menunjukkan bahwa struktur modal yang dihitung dengan Debt Equity Ratio (DER) dan profitabilitas yang dihitung dengan Return On Assets (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dengan keadaan sebenarnya. Sehingga memberikan peluang bagi penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali. Berdasarkan fenomena, teori data dan beberapa hasil penelitian terdahulu, maka penulis bermaksud meneliti dengan judul Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018-2022).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena metode ini menghasilkan jawaban berupa simpulan atas rumusan masalah-masalah yang didapat dari pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sinambela (2020) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data yang akan menghasilkan informasi terstruktur. Sedangkan menurut sugiyono (2021) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Variabel yang digunakan pada penelitian yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE), Struktur Modal yang diproksikan dengan Debt Equity Ratio (DER) sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan Price Book to Value (PBV) sebagai variabel dependen.

Namun dari data 29 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini, ternyata terdapat beberapa data yang belum lulus uji asumsi klasik normalitas, sehingga beberapa data yang bersifat outlier perlu dihilangkan terlebih dahulu agar data menjadi normal. Setelah menghapus sebanyak 18 data yang ekstrim (outlier), maka diperoleh data normal sebanyak 127 data perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif dari 127 data perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pengujian Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROE (X1)	127	0,00	1,33	0,1678	0,17434
DER (X2)	127	0,11	3,82	0,6809	0,62274
PBV (Y)	127	0,11	36,28	3,2383	4,91555
Valid N (listwise)	127				

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 1 terdapat 3 variabel penelitian yang digunakan dengan 127 sampel. Pada tabel menampilkan data nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi pada masing-masing variabel.

Variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,00 dan nilai tertinggi (maximum) 1,33 dengan rata-rata (mean) sebesar 0,1678 dan deviasi standar 0,17434. Artinya laba bersih yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 0,00% yang dimiliki oleh perusahaan SKBM tahun 2019 dan yang paling tinggi sebesar 1,33% yang dimiliki oleh perusahaan UNVR tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1678% dengan standar deviasi sebesar 0,17434%. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki variasi data yang banyak selama periode pengamatan.

Variabel struktur modal (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,11 dan nilai maksimum 3,82 dengan rata-rata sebesar 0,6809 dan deviasi standar 0,62274. Artinya proporsi total hutang yang dimiliki perusahaan paling rendah sebesar 0,11% pada perusahaan CEKA tahun 2022, nilai paling tinggi (maximum) sebesar 3,82% yang dimiliki oleh perusahaan PYFA tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,6809 dengan standar deviasi lebih kecil yaitu 0,62274. Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur modal memiliki variasi data yang rendah selama periode pengamatan.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel independen dengan variabel dependen keduanya memiliki distribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov dan grafik Normal P- P Plot. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$, dan jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal (Mardiatmoko, 2020).

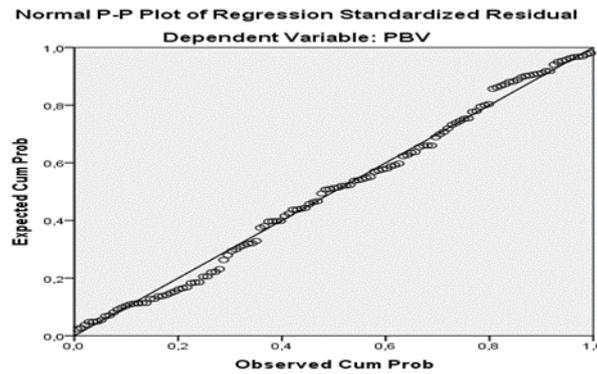
Tabel 2 Hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Keterangan		Unstandardized Residual
N		127
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,38996311
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,055
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Sekunder diolah,2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa, hasil uji normalitas dengan nilai signifikan sebesar 0,200 bernilai lebih besar dari tingkat signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusikan secara normal. Sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan pengujian dapat dilanjutkan.

Hasil uji Kolmogorov Smirnov dapat diperkuat dengan menggunakan uji grafik Normal Probability P Plot yang berarti jika terjadi penyebaran (frekuensi) data disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut normal.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas (Probability Plot)

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan grafik Normal Probability Plot yang titik-titiknya mengikuti data disepanjang garis diagonal. Hal ini berarti data telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Gejala adanya multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance nya. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Mardiatmoko, 2020). Berikut hasil pengolahan data nilai VIF dan Tolerance dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROE	,924	1,083
DER	,924	1,083

Sumber : data sekunder diolah,2024

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai VIF yang diatas nilai 10,00 atau tolerance dibawah nilai 0,1. Return On Equity (ROE) dan Debt Equity Ratio (DER) memiliki nilai VIF dan Tolerance yang sama yaitu nilai VIF sebesar 1,083 dan nilai Tolerance sebesar 0,924. Hal tersebut berarti nilai VIF 1,083 lebih kecil dari nilai 10 dan nilai Tolerance 0,924 lebih besar dari 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas dalam regresi penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara pengujiannya dengan Uji Glejser. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020). Berikut hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
ROE	,312
DER	,470
a. Dependen Variable: ABS_RES	

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai signifikan untuk variabel Return On Equity (ROE) sebesar 0,312 dan variabel Debt Equity Ratio (DER) memiliki nilai signifikan sebesar 0,470. Karena nilai signifikan kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW) dengan kriteria jika DW terletak antara D_u dan $(4-D_u)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. Berikut hasil pengujian Autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Variabel dependen	Nilai d_U	Nilai DW	Nilai $4-d_U$
PBV	1,7424	1,051	2,2576

Sumber : data sekunder diolah 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil bahwa uji autokorelasi memiliki nilai DW sebesar 1,051. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada signifikan 5% dengan Jumlah variabel independen (k) adalah 2, sementara jumlah sampel (N) yakni 127, maka distribusi nilai tabel durbin watson ditemukan nilai d_U sebesar sebesar 1,7424. Kriteria data Durbin Watson apabila $d_u < dw < (4-d_u)$. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil $1,7424 > 1,051 < 2,2576$, sehingga hasil dalam penelitian ini dikatakan terjadi korelasi atau tidak lolos uji korelasi.

Masalah autokorelasi dalam penelitian dapat diatasi dengan dilakukan metode Cochran Orcut yang merupakan metode yang digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi dimana data penelitian diubah menjadi bentuk lag (Ghozali,2011). Berikut hasil uji Cochran Orcut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6 Uji Autokorelasi dengan uji Cochran Orcut

Variabel dependen	Nilai D_u	Nilai DW	Nilai $4-d_U$
PBV	1,7424	1,958	2,2576

Sumber : data sekunder diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.3.6 hasil uji autokorelasi setelah dilakukan metode uji Cochran Orcut diperoleh nilai DW sebesar 1,958. Maka hasil penelitian ini $1,7424 < 1,958 < 2,2576$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa didalam model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Simultan F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika H_0 diterima bila signifikan $> 0,05$ (tidak berpengaruh) dan jika H_0 ditolak bila signifikan $< 0,05$ (berpengaruh). Berikut hasil pengujian secara simultan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7 Hasil Pengujian Simultan (F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	2801,06	2	1400,53	713,406	,000 ^b
	Residual	243,432	124	1,963		
	Total	3044,492	126			

Sumber : data sekunder diolah,2024

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil bahwa nilai Fhitung sebesar 713,406 dan Ftabel sebesar 3,07 dengan tingkat signifikan $0,00 < 0,05$. Maka nilai Fhitung $>$ Ftabel yaitu $713,406 > 3,07$ yang artinya hipotesis H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROE) dan struktur modal (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Uji Parsial T

Uji ini dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika H_0 diterima bila signifikan $> 0,05$ (tidak berpengaruh) dan jika H_0 ditolak bila signifikan $< 0,05$ (berpengaruh). Berikut hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Thitung	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Konstanta	-1,478	0,204		-7,262	,000		
ROE	26,666	0,745	0,946	35,793	,000	0,924	1,083
DER	0,356	0,209	0,045	1,705	0,091	0,924	1,083

Sumber : data sekunder diolah,2024

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROE) memiliki nilai T(hitung) sebesar 35,793 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari T(tabel) 1,979 dengan tingkat signifikan 0,00 lebih kecil dari alpha 0,05 maka nilai T(hitung) $>$ T(tabel) yang artinya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Struktur Modal (DER) memiliki nilai T(hitung) sebesar 1,705 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari T(tabel) sebesar 1,979 dengan tingkat signifikan 0,091 yang berarti lebih besar dari alpha 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal (DER) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R²)

Analisis determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Analisis ini digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020).

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	,959 ^a	0,920	0,919	1,40113
---	-------------------	-------	-------	---------

Sumber : data sekunder diolah,2024

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,920 atau 92% , hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) dan struktur modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 92%, sedangkan sisanya 8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian dengan Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10 Hasil regresi linier berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Thitung	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1,478	,204		-7,262	,000
	ROE (X1)	26,666	,745	,946	35,793	,000
	DER (X2)	,356	,209	,045	1,705	,091

Sumber : Data diolah,2024

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen yang meliputi profitabilitas (ROE) dan struktur modal (DER) terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan (PBV). Sehingga diperoleh data sebagai berikut:

$$PBV = (-1,478) + 26,666 \text{ ROE} + 0,356 \text{ DER} + 0,204$$

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi linier berganda yakni sebesar -1,478 dengan arah hubungan negatif, menyatakan bahwa jika variabel profitabilitas (X1) dan variabel struktur modal (X2) dianggap sama dengan 0, maka variabel Nilai Perusahaan (Y) tidak berubah yakni sebesar -1,478 atau sama seperti nilai sebelumnya.
2. Koefisien regresi variabel profitabilitas (X1) pada persamaan regresi linier berganda yakni sebesar 26,666 menunjukkan arah positif, Menyatakan bahwa setiap peningkatan profitabilitas (X1) sebesar 1 (satu), maka akan meningkatkan nilai variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 26,666 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel struktur modal pada persamaan regresi linier berganda (X2) yakni sebesar 0,356 menunjukkan arah positif. Artinya setiap peningkatan struktur modal (X2) sebesar 1 (satu), maka akan meningkatkan nilai variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,356 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri

barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya variabel profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang positif, Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian ekuitas (ROE) dan nilai perusahaan satu arah (positif), artinya kenaikan Return On Equity (ROE) akan diikuti kenaikan signifikan terhadap nilai perusahaan, begitupun sebaliknya turunya Return On Equity (ROE) maka akan diikuti turunya nilai perusahaan secara signifikan.

Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE) menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap modal yang disetorkan kepada perusahaan tersebut, sehingga apabila suatu perusahaan memiliki Return On Equity (ROE) yang tinggi maka hal itu akan meningkatkan Return penyector modal (pemegang saham). Perusahaan yang memiliki return yang tinggi akan membuat investor tertarik dengan demikian nilai perusahaan akan meningkat yang ditandai dengan peningkatan harga saham.

Return On Equity (ROE) yang tinggi mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tinggi dari modal sendiri bagi para pemegang saham dan Return On Equity (ROE) yang rendah mencerminkan kemampuan perusahaan yang kurang efektif dalam mengelola modalnya. Semakin baik profitabilitas perusahaan maka kinerja perusahaan dianggap baik sehingga berdampak baik pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menarik para investor agar menanamkan modalnya dengan begitu nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chynthiawati & Jonnardi, 2022), dan (Oktiwiati & Nurhayati, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) yang dihasilkan memberikan profitabilitas yang tinggi, sehingga tingkat pengembalian modal tinggi terhadap investasi yang dilakukan pemilik saham di suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi besar tingkat kemakmuran yang diberikan suatu perusahaan untuk menarik para investor.

Peningkatan profitabilitas (ROE) disebabkan oleh adanya peningkatan keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan. peningkatan keuntungan bersih diikuti oleh terjadinya kenaikan harga saham perusahaan. jika harga saham meningkat, menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan mengakibatkan nilai perusahaan meningkat sehingga minat investor terhadap perusahaan juga akan tinggi.

Berdasarkan teori sinyal menunjukkan bahwa informasi profitabilitas menjadi sinyal positif bagi para investor dalam berinvestasi karena dianggap perusahaan sedang berada dalam kondisi yang menguntungkan sehingga dapat memberikan imbal hasil yang baik, dengan begitu nilai perusahaan juga akan meningkat. Setelah dilakukan pengujian hasil penelitian memberikan bukti bahwa jika ada kenaikan dan penurunan pada profitabilitas selama periode penelitian, memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan sektor barang konsumsi harus memperhitungkan profitabilitas yang dicapai karena dapat menggambarkan keuntungan yang pada akhirnya akan diterima investor atas modal yang ditanamkannya.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Deli, 2019; Palupi & Hendiarto, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang

memperoleh keuntungan tidak untuk dibagikan kepada investor melainkan hanya sebagai laba ditahan yang dapat memberikan sinyal negatif kepada investor.

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi. Artinya informasi variabel struktur modal yang diprosikan dengan Debt Equity Ratio (DER) yang diperoleh dari laporan keuangan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh indikator lain seperti sentimen pasar maupun faktor faktor yang lain. Koefisien positif dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang yang meningkat tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan hal ini menunjukkan perusahaan mampu mendanai suatu kegiatan operasional perusahaan secara produktif dari hutang yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Variabel struktur modal yang tidak signifikan dalam penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum secara optimal dalam pemanfaatan hutang.

Struktur modal yang diprosikan dengan Debt Equity Ratio (DER) menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Struktur modal yang baik yaitu struktur modal yang optimal. Artinya struktur modal dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan kata lain nilai perusahaan akan meningkat apabila struktur modal dalam perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Semakin kecil struktur modal yang dinilai dengan DER maka menunjukkan bahwa modal yang dimiliki suatu perusahaan lebih besar daripada hutang dari pihak luar. Sebaliknya semakin besar nilai DER perusahaan maka menunjukkan bahwa jumlah modal pinjaman (hutang) lebih besar daripada modal sendiri yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahanani & Kartika, 2022) yang berjudul pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya jika struktur modal terlalu tinggi maka dapat berakibat menurunnya nilai perusahaan. Penambahan utang yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkatkan risiko perusahaan, jika pihak perusahaan tidak mampu menangani permasalahan utang dengan baik maka akan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Perusahaan industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang berskala besar dan stabil dalam hal pendanaan. Investor tidak melihat nilai perusahaan dari struktur modal karena menganggap keputusan pendanaan yang dipilih oleh manajer tidak akan berpengaruh pada keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Penggunaan hutang yang tinggi tetapi diikuti dengan pengelolaan yang baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Deli, 2019) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Manajer menggunakan utang dalam struktur modal perusahaan dengan harapan dapat meningkatkan laba bersih setelah pajak atau memanfaatkan penghematan pajak yang diperoleh dari beban utang yang dapat menjadi pengurang dalam menghitung penghasilan kena pajak sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia. Penggunaan struktur modal dapat mengakibatkan peningkatan informasi asimetri dimana pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih sehingga

mengakibatkan respon negatif dari investor. Namun, hal tersebut tidak terbukti dari pengujian dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, informasi penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan bukan merupakan informasi yang direspon oleh investor. Penggunaan utang tinggi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tidak menjadi informasi yang mengkhawatirkan bagi investor. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki sistem pengelolaan utang yang baik dalam pelunasan utang kepada pihak eksternal sehingga dapat mengatasi utang yang jatuh tempo. Perusahaan juga tidak terbebani dalam penggunaan utang karena secara operasional perusahaan mendapatkan laba yang baik. Sehingga kondisi tersebut mencerminkan perusahaan memiliki kinerja yang baik dimasa yang akan datang.

Profitabilitas (ROE) dan Struktur Modal (DER) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diketahui bahwa nilai Profitabilitas (ROE) dan Struktur Modal (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya variabel profitabilitas (ROE) yang tinggi dan struktur modal (DER) dengan pengelolaan yang baik akan menarik kepercayaan investor terhadap perusahaan. Variabel profitabilitas dan variabel struktur modal memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi satu sama lain, karena perusahaan membutuhkan peningkatan laba agar dapat bertahan dalam jangka panjang dan kemudian dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Persepsi positif investor terhadap penilaian perusahaan dilihat dari kedua variabel tersebut dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Semakin rendah Rasio profitabilitas maka akan mempengaruhi harga saham menjadi semakin rendah sehingga investor menjadi kurang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan sektor barang konsumsi. Struktur modal yang diproksikan dengan Debt Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini mencerminkan sumber pendanaan perusahaan. Semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Sebaliknya semakin rendah rasio DER, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutama, 2022) dan (Curry & &, n.d.) menunjukkan hasil Return On Equity dan Debt To Equity Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Price to Book Value. Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Kinerja keuangan perusahaan baik menjadikan cerminan baik terhadap nilai perusahaan, jika dilihat dari profitabilitas seberapa besar perusahaan menghasilkan keuntungan, jika dilihat dari struktur modal seberapa besar perusahaan mampu melunasi hutang kewajiban jangka pendek berdasarkan jatuh tempo, sehingga hal

tersebut bisa dijadikan tolak ukur investor terhadap harga saham perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Artinya tingginya tingkat profitabilitas maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan kinerjanya dalam menghasilkan laba sehingga nilai suatu perusahaan juga akan meningkat.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal yang diproksikan dengan Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien positif dari hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan penggunaan hutang tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Variabel struktur modal yang tidak signifikan dalam penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan hutang secara optimal.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Artinya variabel profitabilitas (ROE) yang tinggi dan struktur modal (DER) dengan pengelolaan yang baik akan menarik kepercayaan investor terhadap perusahaan. Variabel profitabilitas dan variabel struktur modal memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi satu sama lain, karena perusahaan membutuhkan peningkatan laba agar dapat bertahan dalam jangka panjang dan kemudian dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March).
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 321–335. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.707>
- Chynthiawati, L., & Jonnardi, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1589–1599. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>
- Curry, B., & I. 2021. (n.d.). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* e-ISSN : 2656-775X PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. 1–14.
- Deli, L. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 13–23.
- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273>

- Fauzi, A., & dkk. (2022). Metodologi Penelitian. In Suparyanto dan Rosad (2015).
- Febrina, N. M., & Hermanto, S. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Industri Food & Beverage Di BEI Tahun 2017-2020). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–21. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4628/4627>
- Fiana, R. L., Santosa, R. E. W. A., & Khatik, N. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Menurut Teori Signalling (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020). *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 8(02), 77–91. <http://journal.stie-yppi.ac.id/index.php/JAB/article/view/536>
- Ghozali, I. (2018). Processing Data penelitian Menggunakan SPSS. In E-Book (Vol. 1, p. 154).
- Harfani, A. N., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 497–505. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2818>
- Himawan, H. M., & Andayani, W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*, 25–27.
- Hutama, J. F. D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Indeks Lq45 (2015-2019). *Parsimonia - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.33479/parsimonia.2021.8.1.1-11>
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal , likuiditas , ukuran perusahaan , dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. 5(1), 360–372.
- Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 258–267. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.26>
- Monoarfa, M. A. S., Pakaya, Srie Isnawaty, Yusuf, S., Gorontalo, U. N., Gorontalo, U. N., & Gorontalo, U. N. (2024). Rasio Pasar , Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Periode. 6(3), 1364–1377.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*CANARIUM INDICUM L.*]). 14(3), 333–342.
- Miftachul, H. (n.d.). *Buku Statistik 2*. 2–127.
- Octavus, C., & Adiputra, I. G. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 873. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9866>
- Oktiwiati, E. Dela, & Nurhayati, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 196. <https://doi.org/10.22441/mix.2020.v10i2.004>
- Palupi, R. S., & Hendiarto, S. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 177–185.
- Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4444. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p16>
- Ramadhanti, S., & Cipta, W. (2022). Pengaruh Growth Opportunity Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Vjra*, 11(02), 203–212.
- Sahir, S. H. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Triyonowati, M., Si, D., & Maryam, S. E. (2022). *Manajemen Keuangan Ii Manajemen Keuangan Ii Buku Ajar Buku Ajar*. www.indomediapustaka.com

Udjali, F. D., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2021). F. D. Udjali., S. Murni., D. N. Baramuli. Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia The Effect Analysis Of Return On Asset,. 9(2), 1155–1166.